

## **EVALUASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XI TEKNIK PEMESINAN SMK N 2 KEBUMEN**

### ***EVALUATION OF FIELD INDUSTRIAL PRACTICES PROGRAM IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2 OF KEBUMEN***

Oleh: Ristian Wahyu Sadewo dan Tiwan, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: ristiansadewo@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program praktik kerja industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016, serta permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterlaksanaan fungsi perencanaan sangat baik (64,58%), baik (11,81%), cukup (15,97%), dan kurang baik (7,64%); keterlaksanaan fungsi pengorganisasian pada indikator kesiapan sarana prasarana sekolah sangat baik (50,69%), baik (24,31%), cukup (20,83%), dan kurang baik (4,17%) serta indikator kesiapan siswa sangat baik (66,97%), dan baik (33,33%); keterlaksanaan fungsi pelaksanaan sangat baik (77,78%), dan baik (22,22%); dan keterlaksanaan fungsi pengawasan sangat baik (45,84%), baik (27,08%), cukup (12,50%), dan kurang baik (14,58%).

Kata kunci: Evaluasi, praktik kerja industri, teknik pemesinan

#### **Abstract**

*This research aimed to determine the level of implementation of the functions of planning, organizing, actuating, and controlling of field industrial practices program of grade IX students of Mechanical Engineering Expertise Program in Vocational High School 2 of Kebumen year 2015/2016, and the problems encountered. This research was an evaluation research. The data collection methods applied were questionnaires, documentation, and observation. Furthermore, data were then analyzed using descriptive analysis. The result of the research shows that the implementation of the planning function are very good (64,58%), good (11,81%), enough (15,97%), and less good (7,64%); the implementation of the organizing function in the indicator of readiness of school infrastructure are very good (50,69%), good (24,31%), enough (20,83%), and less good (4,17%) also the learners readiness indicator are very good (66,97%), and good (33,33%); the implementing actuation function are very good (77,78%), and good (22,22%); And the implementation of controlling function are very good (45,84%), good (27,08%), enough (12,50%), and less good (14,58%).*

*Keywords: Evaluation, field industrial practices, mechanical engineering.*

## **PENDAHULUAN**

ASEAN Economic Community (Masyarakat Ekonomi ASEAN) telah bergulir sejak akhir 2015 lalu. Kebijakan pembentukan pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara ini bertujuan untuk menyaingi pasar Tiongkok dan India. Hal ini menjadi tantangan baru untuk Indonesia dalam menghadapi kebijakan baru ini. Lowongan kerja baru yang terbuka lebar menjadi sebuah tantangan kepada lulusan terbaik negeri untuk mengisi lowongan tersebut. Dengan dibukanya akses pasar bebas ini, memungkinkan terserapnya

tenaga-tenaga ahli dari Negara lain untuk saling mengisi lowongan.

Namun saat ini masih terjadi ketimpangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan serta jumlah lulusan terhadap dunia industri. Apabila Indonesia tidak mempersiapkan lulusannya dengan baik, bukan tidak mungkin tenaga kerja Indonesia tidak dapat bersaing dengan tenaga kerja dari Negara lain.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menyelenggarakan pendidikan ketenagakerjaan. Pendidikan ini dapat ditempuh pada jalur non formal melalui Balai Latihan Kerja

(BLK), *Community Center* (CC), lembaga latihan kerja, kursus, dan lain-lain. Sedangkan melalui jalur formal dapat ditempuh melalui sekolah menengah atas maupun pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan ataupun vokasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan di Indonesia. Sistem pendidikan dengan tujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian pada bidang tertentu dan diharapkan mampu untuk terjun pada dunia kerja. Untuk itu, pemerintah menerapkan konsep *link and match* pada penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Kebijakan yang dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan di dua tempat yaitu secara teori serta kompetensi dasar di sekolah, dan memberikan pengalaman secara langsung untuk bekerja di industri.

Menurut Dwi Sapitri (2015: 279) prakerin merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama antara sekolah dengan institusi pasangan yaitu pihak industri. Prakerin merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk siswa guna mengasah kemampuan siswa dalam menerapkan kompetensi yang telah diterima selama diklat di sekolah dan harus diterapkan industri dalam kegiatan prakerin. Prakerin dijadikan sarana praktik sebagai perwujudan *link and match* dari kompetensi yang dipelajari.

Pada prinsipnya Praktik Industri merupakan salah satu implementasi kebijakan *link and match* yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi antara pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja atau industri sebagai konsumen. Adanya praktik industri memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan sikap kerja yang tinggi, menumbuhkan motivasi dan etos kerja, dan menjalin hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha atau industri. (Tuatul Mahfud, 2016: 115).

SMK N 2 Kebumen sebagai salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan para

lulusannya untuk siap bekerja menerapkan pelaksanaan praktik kerja industri kepada siswanya sebagai bentuk implementasi konsep *link and match* yang diprogramkan oleh pemerintah. Pelaksanaan praktik kerja industri ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas XI selama minimal dua bulan yang terbagi dalam dua sesi pelaksanaan setiap tahunnya. Periode pertama pelaksanaan praktik kerja industri di SMK N 2 Kebumen dilaksanakan pada bulan September – November dan periode kedua pada bulan Desember – Februari pada setiap periode tahun ajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa dan koordinator praktik kerja industri pada program keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen, beberapa permasalahan yang terjadi antara lain; kurang siapnya siswa melaksanakan praktik kerja industri, kurangnya kesempatan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas di industri, terjadi penumpukan jumlah siswa dalam satu tempat industri, fungsi kontrol yang kurang maksimal karena tidak adanya alokasi anggaran khusus kepada guru pembimbing untuk melakukan *monitoring*.

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Menurut Muhammad Yusuf (2014: 2) evaluasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan cara mengetahui keterlaksanaan masing-masing komponen dan sub-komponennya. Diharapkan, dengan adanya evaluasi dapat diungkap permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Sehingga, ada acuan mengenai hal-hal apa saja yang perlu dibenahi dan dapat diambil langkah kebijakan sebagai bahan perbaikan program. Selain itu, melalui evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Penelitian ini akan terfokus pada manajemen program Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016

mulai dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru pembimbing praktik kerja industri selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi (*evaluation research*). Evaluasi adalah suatu proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan dalam membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dibuat suatu keputusan. (Arif Marwanto, 2017: 51). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 14), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan program praktik kerja industri ini dilakukan di SMK N 2 Kebumen yang beralamat di Jalan Joko Sangkrip km 1 Kembaran – Sumberadi, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan dari bulan Juni 2016 – September 2016.

### Subjek Penelitian

Sukardi (2016: 53) menyatakan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 144 orang, dan guru pembimbing praktik kerja industri yang berjumlah 9 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. (Sugiyono, 2014: 308). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), dokumentasi, dan observasi.

### Teknik Analisis Data

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 29), statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada dasarnya, teknik ini mendeskripsikan data berupa angka yang diperoleh dari angket. Data yang terkumpul pada penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis dengan mendeskripsikan dan memaknai tiap-tiap data komponen evaluasi kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan skor rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) yang dapat dicapai oleh instrumen.

Mata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dihitung sebagai berikut:

- $M_i$  : mean ideal yang dapat dicapai instrumen  
 $\frac{1}{2} (ST + SR)$
- $SD_i$  : standar deviasi ideal yang dicapai instrumen  
 $\frac{1}{6} (ST - SR)$
- $ST$  : jumlah pernyataan x skor tertinggi pernyataan
- $SR$  : jumlah pernyataan x skor terendah pernyataan

Skor ideal tertinggi (ST) adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subyek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor ideal terendah (SR) adalah skor terendah yang mungkin diperoleh subyek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Selanjutnya dari hasil analisis data penelitian kemudian disusun skor kategori untuk mengetahui kecenderungan pada kategori sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (KB), ataupun tidak baik (TB). Menurut pendapat Saifudin Azwar (2012: 145) kriteria penilaian dan pemaknaan evaluasi menggunakan norma seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi.

Kategori	Rumus
SB	$X > M_i + 1,5 SD_i$
B	$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$
C	$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$
KB	$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$
TB	$X \leq M_i - 1,5 SD_i$

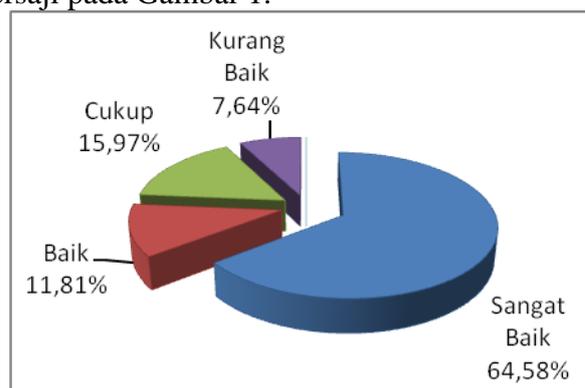
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Fungsi Perencanaan

Cakupan evaluasi pada fungsi perencanaan praktik kerja industri SMK N 2 Kebumen meliputi persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan persiapan yang dilakukan oleh siswa. Sebelum melaksanakan praktik kerja industri, sekolah memberikan sosialisasi kepada para siswa. Sosialisasi yang diberikan oleh sekolah berupa pemaparan jadwal pelaksanaan, pemaparan tujuan serta prosedur pelaksanaan praktik kerja industri, pemaparan daftar industri

yang menjadi mitra SMK N 2 Kebumen untuk praktik kerja industri, serta pendaftaran siswa ke industri yang ingin dituju.

Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa menurut 93 Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen atau 64,58% keterlaksanaan fungsi perencanaan sudah sangat baik, 17 siswa atau 11,81% menyatakan baik, 23 siswa atau 15,97% menyatakan cukup, dan 11 siswa atau 7,64% menyatakan kurang baik. Hasil selengkapnya tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengkategorian Skor Fungsi Perencanaan

Data tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan pihak sekolah tentang pelaksanaan program praktik kerja industri sudah sangat baik. Sosialisasi program yang dilakukan pihak sekolah, dengan *treatment* mewajibkan siswa mengikuti kegiatan tersebut, nyatanya dapat menjadi cara yang ampuh untuk menyampaikan seluk beluk kegiatan praktik kerja industri. Selain itu, pemberian buku pedoman pelaksanaan praktik kerja industri juga menjadi salah satu cara untuk memaksimalkan penyampaian informasi dari pihak sekolah kepada siswa.

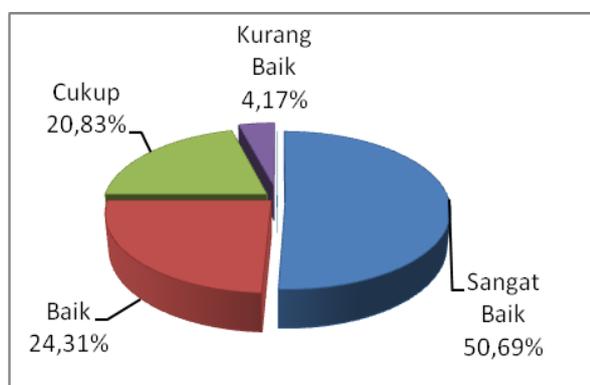
Data yang didapat juga menunjukkan beberapa siswa yang merasa keterlaksanaan fungsi perencanaan masih kurang. Jika ditelusuri lebih jauh, beberapa hal yang menjadi kurang maksimal berasal dari persiapan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Banyak siswa yang menyatakan kurang siap melaksanakan praktik kerja industri. Hal tersebut didasari oleh pelaksanaan praktik kerja industri di semester gasal kelas XI, yang dianggap terlalu dini oleh mereka. Siswa menjadi kurang percaya diri terhadap kompetensi yang mereka

miliki. Selain itu siswa tidak melakukan observasi ke industri yang dituju, sehingga mereka tidak memiliki gambaran pasti pekerjaan apa yang akan dilakukan. Beberapa hal ini yang menjadikan siswa belum memiliki perencanaan yang matang terhadap program praktik kerja industri.

### Deskripsi Fungsi Pengorganisasian

Sebagai bentuk tindak lanjut perencanaan program, maka dalam fungsi pengorganisasian ini merujuk pada bagaimana kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang program praktik kerja industri serta kesiapan dari siswa itu sendiri dalam menghadapi praktik kerja industri.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kesiapan sarana dan prasarana sekolah didapatkan bahwa menurut 73 Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen atau 50,69% kesiapan sarana dan prasarana sekolah sangat baik, 35 siswa atau 24,31% menyatakan baik, 30 siswa atau 20,83% menyatakan cukup, dan 6 siswa atau 4,17% menyatakan kurang baik. Hasil selengkapnya tersaji pada Gambar 2.



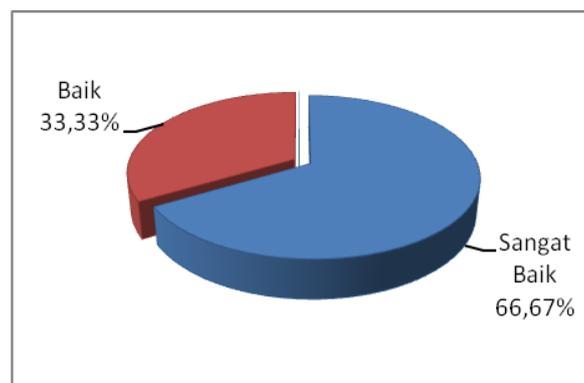
Gambar 2. Pengkategorian Skor Indikator Kesiapan Sarana dan Prasarana Sekolah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kesiapan sarana dan prasarana sekolah sudah sangat baik. Kondisi ruang kelas yang bersih dan proporsional menjadikan suasana belajar di kelas menjadi maksimal dalam penyampaian materi. Lingkungan sekolah yang masih asri juga menambah kenyamanan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar juga dimanfaatkan secara

maksimal oleh guru-guru SMK N 2 Kebumen, sehingga memudahkan siswa dalam menangkap materi. Namun begitu, keadaan tersebut tidak terjadi pada kondisi peralatan praktikum. Dapat dikatakan bahwa kondisi peralatan kurang memadai. Dari segi jumlah, masih sangat kurang. Sebagai contoh, mesin bubut, mesin sekrup, dan mesin fraiss yang dimiliki pihak sekolah. Dalam sekali kegiatan praktikum, satu mesin dapat digunakan oleh satu kelompok siswa 8-10 orang. Hal ini dapat mempengaruhi penyampaian materi praktikum, serta mengurangi kesempatan siswa untuk lebih maksimal dalam kegiatan praktikum.

Selain itu, penelitian yang dilakukan terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri didapatkan bahwa menurut 6 Guru Pembimbing Praktik Kerja Industri SMK N 2 Kebumen atau 66,67% kesiapan siswa sudah sangat baik, dan 3 orang guru atau 33,33% menyatakan baik. Hasil selengkapnya tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengkategorian Skor Indikator Kesiapan Siswa.

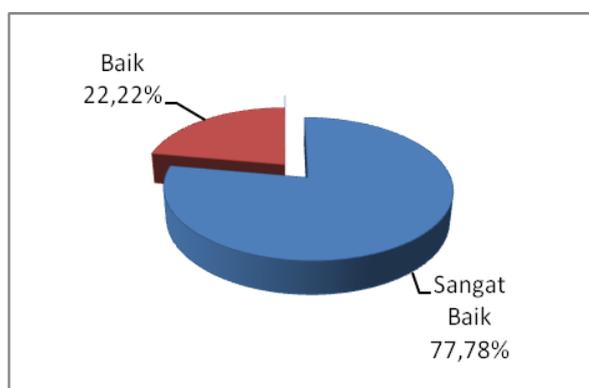
Meskipun dapat dikatakan sudah sangat baik, namun ada beberapa catatan mengenai kesiapan siswa. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kesiapan sarana dan prasarana sekolah. Kondisi peralatan praktikum yang kurang memadai berdampak langsung pada kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan kondisi ini juga dapat mempengaruhi mental siswa itu sendiri.

### Deskripsi Fungsi Pelaksanaan

Penilaian terhadap keterlaksanaan fungsi pelaksanaan ditunjukkan dari kinerja siswa selama praktik kerja industri. Penilaian ini dilakukan oleh

guru pembimbing dengan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru pembimbing dengan cara melakukan kunjungan ke industri yang bersangkutan, maupun dengan berkomunikasi langsung dengan pembimbing industri.

Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa menurut 7 orang Guru Pembimbing Praktik Kerja Industri SMK N 2 Kebumen atau 77,78% keterlaksanaan fungsi pelaksanaan Praktik Kerja Industri sudah sangat baik, dan 2 orang guru atau 22,22% menyatakan baik. Hasil selengkapnya tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengkategorian Skor Fungsi Pelaksanaan.

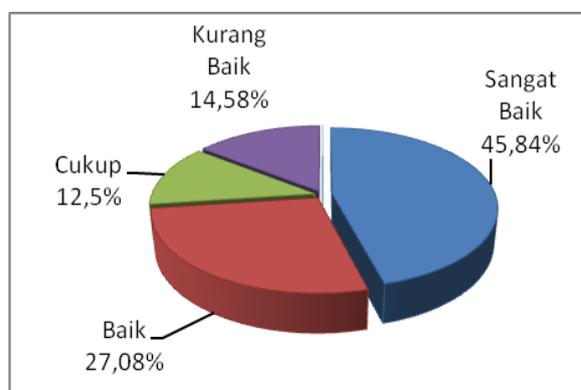
Data menunjukkan bahwa secara umum keterlaksanaan fungsi pelaksanaan sudah sangat baik. Tetapi, dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bahwa keterlaksanaan fungsi pelaksanaan masih dirasa kurang. Beberapa dari peserta didik hanya berkesempatan untuk melihat proses industri saja tanpa terlibat dalam proses tersebut secara langsung. Penumpukan jumlah peserta didik dalam satu tempat industri yang sama. Hal ini berdampak kepada tidak meratanya pengalaman yang didapat peserta didik karena tidak semua mendapatkan *job*, dan lebih banyak menganggur.

### Deskripsi Fungsi Pengawasan

Cakupan evaluasi pada keterlaksanaan fungsi pengawasan meliputi bagaimana pelaksanaan tugas guru pembimbing praktik kerja industri dan pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing industri. Harapannya, dengan adanya tugas-tugas tersebut, pihak sekolah dan industri dapat

mengontrol pelaksanaan program agar sesuai dengan koridor yang semestinya sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Selain itu, dengan adanya fungsi pengawasan diharapkan untuk dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi selama program berlangsung.

Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa menurut 66 Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen atau 45,84% keterlaksanaan fungsi pengawasan sudah sangat baik, 39 siswa atau 27,08% menyatakan baik, 18 siswa atau 12,5% menyatakan cukup, dan 21 siswa atau 14,58% menyatakan kurang baik. Hasil selengkapnya tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengkategorian Skor Fungsi Pengawasan.

Data menunjukkan bahwa secara umum keterlaksanaan fungsi pengawasan sudah sangat baik. Tetapi, dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bahwa keterlaksanaan fungsi pengawasan masih dirasa kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya fungsi pengawasan salah satunya komunikasi yang kurang terjalin dengan baik antara siswa dan guru pembimbing. Di satu sisi, kunjungan guru pembimbing dirasa sangat kurang. Peraturan yang seharusnya guru pembimbing melakukan kunjungan ke industri minimal 4 kali, nyatanya tidak terlaksana. Hal ini disebabkan karena memang minimnya anggaran untuk melakukan kunjungan ke industri. Sehingga, pengawasan dilakukan kepada siswa yang melakukan praktik kerja industri di lingkungan

Kabupaten Kebumen, itupun tidak memenuhi batas minimal kunjungan yang seharusnya. Hal ini juga diperparah dengan kurang aktifnya siswa memberikan *feedback* kepada guru pembimbing.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri sudah berjalan dengan baik. Hasil tersebut ditinjau dari keterlaksanaan fungsi *planning, organizing, actuating*, serta *controlling*. Meskipun dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, tetapi jika ditinjau lebih jauh lagi masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dijabarkan dalam penelitian ini hendaknya menjadi poin penting dalam pelaksanaan program praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh SMK N 2 Kebumen di masa yang akan datang. Perbaikan harus dilakukan agar kualitas pelaksanaan program dapat lebih maksimal. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa praktik kerja industri memiliki manfaat yang begitu besar untuk para siswa dalam mengenal dunia industri serta sebagai tempat pengaplikasian ilmu yang diperoleh di sekolah.

### Saran

Saran pertama ditujukan untuk para siswa. Siswa harus berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada. Meskipun kondisi sarana dan prasarana yang ada belum memadai, kondisi tersebut tidak dapat menjadi alasan untuk tidak bisa maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa harus mau aktif untuk mendalami materi-materi yang belum dimengerti. Terlebih lagi, dalam melaksanakan segala hal yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, hendaknya dilakukan dengan sebaik – baiknya.

Selanjutnya, saran yang dapat diberikan untuk guru pembimbing praktik kerja industri adalah menjalin komunikasi yang lebih intensif

dengan siswa dan pembimbing industri. Sehingga diharapkan agar perkembangan siswa tetap terpantau selama melaksanakan praktik kerja industri. Komunikasi yang intensif juga dapat memaksimalkan fungsi pengawasan, sehingga apabila terjadi permasalahan dapat segera dicari solusinya. Selain itu, diharapkan dengan terjalannya komunikasi yang lebih baik dapat memaksimalkan kinerja siswa agar tujuan dari praktik kerja industri itu sendiri dapat tercapai.

Selain itu, pihak sekolah hendaknya menjalin kerjasama baru dengan industri. Pertimbangan ini atas dasar agar pelaksanaan praktik kerja industri dapat dilaksanakan dalam satu gelombang pelaksanaan. Waktu yang dapat dipilih adalah mendekati berakhirnya tahun ajaran pada saat siswa duduk di kelas XI. Sehingga, ada waktu lebih bagi siswa agar lebih mematangkan kompetensi dasar kejuruan yang diterapkan pada saat melaksanakan praktik kerja industri.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

### Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Marwanto, Aan Ardian dan Suyanto. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pembentukan Bahan Bengkel Fabrikasi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Vokasional*, 2 (1), 49-57.
- Azwar Saifudin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Sapitri dan Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (3), 274-290.
- Muhammad Yusuf. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Program 2 Shift Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan di SMK Pangudi Luhur

Muntilan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (1), 1-8.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tuatul Mahfud. (2016). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (1), 110-116.